KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi
Vol.3, No.5 September 2026
e-ISSN: 3047-6240, p-ISSN: 3047-6232, Hal 140-152
DOI : https://doi.org/10.61722/jemba.v3i5.3042

Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berwakaf Uang Di Kota Pekanbaru

Dinda Fareza[1*], Marabona Munthe[2], Muhammad Lisman[3]
[1]Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Riau, Jl. Tuanku Tambusai Kel. Delima, Kec. Binawidya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, 28294
*Penulis Korespondensi: dindafareza4@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of knowledge, perception, and income on the decision to make cash waqf in Pekanbaru City, both partially and simultaneously. The research employs a quantitative method. The population consists of employees at the ministry of religious affairs office in Pekanbaru City, with the sample size determined using Slovin's formula. The sampling technique employed is probability sampling, specifically the simple random sampling method. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the aid of IBM SPSS Statistics. The results show that knowledge has a significant effect on the decision to make cash waqf, where the better a person's understanding of the concept and benefits of cash waqf, the greater their tendency to make such a decision. Perception also has a positive and significant effect, indicating that a positive outlook and evaluation toward cash waqf encourage the decision to donate. Income was also found to have a positive and significant effect, indicating that a person's financial capacity is closely related to their willingness to set aside part of their wealth for waqf. Simultaneously, the three variables were proven to significantly affect the decision to make cash waqf, leading to the conclusion that knowledge, perception, and income are mutually reinforcing factors driving the decision of employees at the Ministry of Religious Affairs Office in Pekanbaru City to make cash waqf.*
Keywords: *Knowledge; Perception; Income; Cash Waqf Decision.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, persepsi, dan pendapatan terhadap keputusan berwakaf uang di Kota Pekanbaru, baik secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru, dengan sampel yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*.Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwakaf uang, di mana semakin baik pemahaman wakif mengenai konsep dan manfaat wakaf uang, semakin besar kecenderungan mereka untuk mengambil keputusan berwakaf. Persepsi juga berpengaruh positif dan signifikan, menunjukkan bahwa pandangan dan penilaian positif terhadap wakaf uang turut mendorong keputusan untuk berwakaf. Pendapatan turut berpengaruh positif dan signifikan, mengindikasikan bahwa kemampuan finansial seseorang berkaitan erat dengan kesediaannya menyisihkan sebagian hartanya untuk wakaf. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwakaf uang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, persepsi, dan pendapatan merupakan faktor-faktor penting yang saling melengkapi dalam mendorong keputusan pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Pekanbaru untuk berwakaf uang.
Kata kunci: Pengetahuan; Persepsi; Pendapatan; Keputusan Berwakaf Uang

1. LATAR BELAKANG

Wakaf merupakan salah satu syariat yang dibawa oleh Rasulullah SAW sebagai instrumen yang menarik dalam kerangka ibadah yang berhubungan dengan berbagi atau memberikan harta kepada orang lain. Seiring perkembangan zaman, konsep wakaf mengalami perluasan, salah satunya dengan hadirnya wakaf uang *(cash waqf)*. Wakaf uang menjadi solusi strategis dalam pengumpulan dana wakaf karena lebih fleksibel dan

Naskah Masuk: 07 Agustus 2026; Revisi: 08 Agustus 2026; Diterima: 10 Agustus 2026; ; Terbit: 14 Agustus 2026

dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa harus memiliki aset fisik berupa tanah ataupun bangunan (BWI, 2022).

Fenomena utama dalam pengembangan wakaf uang di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup besar antara potensi dan realisasi penghimpunan wakaf uang. Meskipun Indonesia memiliki potensi wakaf uang yang sangat besar yaitu sebesar 180 triliun, namun realisasinya masih relatif rendah. Salah satu penyebab utama kondisi tersebut adalah rendahnya tingkat pengetahuan atau literasi masyarakat mengenai wakaf uang. Hasil penelitian (Faadhilah et al. 2026) menunjukkan bahwa indeks literasi wakaf di Indonesia masih tergolong rendah, yaitu sekitar 50,48, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat belum memahami konsep, manfaat, serta mekanisme wakaf uang secara komprehensif. Tingkat literasi sangat berpengaruh terhadap persepsi dalam berwakaf uang. Karena literasi merupakan komponen yang akan mempengaruhi pola berpikir sistematis seseorang dalam pengambilan keputusan dalam nilai pemahaman wakaf dasar memiliki skor 57.67% sedangkan nilai pemahaman wakaf lanjutan 37.97%. Sehingga masyarakat harus memiliki pemahaman yang baik tentang wakaf uang, tujuannya, dan manfaatnya bagi masyarakat dan masyarakat secara keseluruhan. Bahkan, sebagian masyarakat masih menganggap wakaf hanya terbatas pada aset tidak bergerak seperti tanah dan bangunan, sehingga pemahaman terhadap wakaf uang belum berkembang secara optimal. Rendahnya pemahaman ini berdampak langsung pada minimnya patisipasi masyarakat dalam berwakaf, khususnya dalam bentuk tunai (Beik, 2022).

Fenomena selanjutnya, persepsi masyarakat terhadap wakaf uang juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan untuk berwakaf. Persepsi yang berkaitan dengan kepercayaan terhadap pengelolaan dana, transparansi lembaga nazhir, keamanan dana, kemudahan prosedur, serta manfaat sosial yang dihasilkan akan sangat menentukan terbentuknya niat untuk melakukan wakaf uang (Waldelmi & Fatkhurahman, 2025).

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah pendapatan. Pendapatan merupakan seluruh penerimaan, baik tunai atau bukan tunai yang merupakan hasil dan penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu. Secara ekonomi, kemampuan finansial seseorang sangat mempengaruhi keputusan dalam mengalokasikan sebagian hartanya untuk kegiatan filantropi, termasuk wakaf uang. Dalam perilaku ekonomi, pendapatan menjadi salah satu faktor yang mencerminkan kemampuan aktual dalam mengambil keputusan ekonomi (Putra, 2024).

Selanjutnya, Pemilihan Kementerian Agama Kota Pekanbaru sebagai lokasi penelitian didasarkan pada besarnya potensi wakaf uang yang dimiliki oleh aparatur di lingkungan instansi tersebut sekaligus adanya fenomena yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan data dari Sistem Kementerian Agama Republik Indonesia, jumlah aparatur di Kota Pekanbaru mencapai 951 orang, yang terdiri atas 182 Aparatur Sipil Negara (ASN), 386 Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), dan 383 Non Pegawai Negeri Sipil (Non-PNS). Selain itu, sebagai instansi yang memiliki tugas dan fungsi dalam pembinaan kehidupan beragama, termasuk pengelolaan zakat dan wakaf, pegawai Kementerian Agama diharapkan memiliki pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran yang lebih baik mengenai pentingnya wakaf uang dibandingkan masyarakat pada umumnya (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2026).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan "Pengaruh Pengetahuan, Persepsi dan Pendapatan Terhadap Keputusan Berwakaf Uang di Kota Pekanbaru". Mengingat wakaf uang memiliki potensi yang besar dalam pembangunan ekonomi dan sosial umat, namun optimalisasi ini

bergantung pada tingkat "Pengetahuan Persepsi dan Pendapatan Wakif" terhadap wakaf uang yang belum sepenuhnya populer di kalangan masyarakat. Hasilnya diharapkan dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat untuk melakukan wakaf uang demi kemaslahatan umat.

2. KAJIAN TEORITIS

A. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Secara sederhana, *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan teori minat atau niat yang dipengaruhi oleh tiga faktor, yakni sikap, norma subyektif dan kontrol perilaku. Fokus utama baik TRA maupun TPB adalah niat perilaku. Pendekatan yang dilakukan untuk mengevaluasi perilaku masyarakat dalam melakukan wakaf tunai adalah teori perilaku berencana (*theory of planned behavior*/ TPB) (Hasyim & Nurohman, 2021).

Fokus utama dari *theory of planned behavior* yaitu untuk mempelajari suatu perilaku manusia, yang dalam teori ini penentu terpenting perilaku seseorang adalah niat *(intention)* individu untuk melakukan suatu perilaku yang dipengaruhi oleh tiga faktor yang terdiri dari sikap terhadap perilaku *(attitude toward behavior),* norma subjektif *(subjective norm),* dan persepsi kontrol perilaku *(perceived behavioral control)* (Rahman & Widijoko, 2022).

Attitude Toward the Behaviour (Sikap) didefinisikan sebagai evaluasi bermanfaat atau merugikan bagi pelaksanaan perilaku. Bahkan, seorang individu memiliki potensi untuk mengejar beberapa perilaku jika dia memiliki sikap positif terhadap perilaku mengejar (Ajzen, 1991). Norma subjektif adalah keyakinan normatif yang menjadi harapan orang lain (Ajzen, 1991). Hal ini dapat didefinisikan sebagai motivasi individu untuk mengikuti harapan pribadi yang secara pribadi penting, misalnya, rekan-rekan dan atasan (Taylor & Todd, 1995; Venkatesh et al., 2000). Dalam konsep perilaku yang berkaitan dengan manajemen, norma subjektif memiliki dampak penting pada niat perilaku (Hillhouse et al., 2000).

Ajzen (1991) menyatakan bahwa kontrol perilaku yang dirasakan adalah merupakan persepsi apakah perilaku tersebut dapat di kontrol pada individu. Keyakinan kontrol sumber daya dan peluang terkait dengan potensi kontrol perilaku yang dirasakan, yang dapat dibentuk sebagai keyakinan kontrol dilihat oleh kemampuan persepsi faktor kontrol. Efikasi diri yang dirasakan mengacu pada keyakinan orang tentang kemampuan mereka sendiri kontrol atas tingkat fungsi mereka sendiri dan peristiwa yang mempengaruhi mereka hidup mereka.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kementrian Agama Kota Pekanbaru mulai dari April 2026 sampai Juli 2026. Populasi penelitian ini adalah 951 pegawai di Kota Pekanbaru, yang terdiri atas 182 ASN, 386 PPPK, dan 383 Non-PNS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik Probability Sampling dengan metode Simple Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 91 sampel. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Uji Analisis Data

Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas Variabel Pengetahuan

No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X1	0,206	0,789	Valid
X2	0,206	0,874	Valid
X3	0,206	0,781	Valid
X4	0,206	0,790	Valid
X5	0,206	0,819	Valid
X6	0,206	0,856	Valid

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 32, Tahun 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pengetahuan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung > 0,206). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel pengetahuan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 2 Uji Validitas Variabel Persepsi

No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X1	0,206	0,819	Valid
X2	0,206	0,923	Valid
X3	0,206	0,894	Valid
X4	0,206	0,893	Valid
X5	0,206	0,804	Valid
X6	0,206	0,838	Valid

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 32, Tahun 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel persepsi memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung > 0,206). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel persepsi dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 3 Uji Validitas Variabel Pendapatan

No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X1	0,206	0,701	Valid
X2	0,206	0,470	Valid
X3	0,206	0,675	Valid
X4	0,206	0,610	Valid
X5	0,206	0,777	Valid
X6	0,206	0,760	Valid

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 32, Tahun 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel pendapatan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung > 0,206). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel pendapatan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 4 Uji Validitas Variabel Keputusan

No	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X1	0,206	0,886	Valid
X2	0,206	0,840	Valid
X3	0,206	0,797	Valid
X4	0,206	0,690	Valid
X5	0,206	0,835	Valid

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 32, Tahun 2026

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel keputusan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (r hitung > 0,206). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel keputusan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Minimal *Cronbach`s Alpha*	Hasil *Cronbach`s Alpha*	Keterangan
X1	0,60	0,911	Reliabel
X2	0,60	0,924	Reliabel
X3	0,60	0,727	Reliabel
Y	0,60	0,857	Reliabel

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 32, Tahun 2026

Berdasarkan Tabel di atas, hasil uji reliabilitas seluurh variabel lebih besar dari batas minimum 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan handal atau dapat dipercaya sebagai alat ukur untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 6 Hasil Uji Normalitas

One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			91
Normal Parameters[a.b]	*Mean* *Std. Deviation*		.0000000 1.52660197
Most Extreme Differeces	*Absolute* *Positive* *Negative*		.091 .091 -.074
Test Statistic			.091
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.062
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[d]	*Sig.* *99% Confidence Interval*	 *Lower Bound* *Upper Bound*	.061 .054 .067

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 32, Tahun 2026

Dengan hasil 0,062 > 0,05, tabel di atas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, persepsi, pendapatan, dan keputusan terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikoliniearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

	Model	***Tolerance***	**VIF**
1	*(Constant)*		

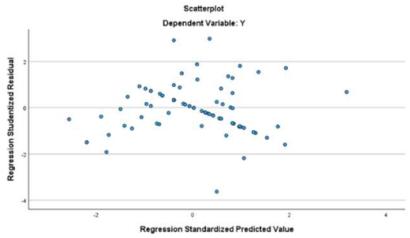
	X1	0,830	1,205
	X2	0,905	1,105
	X3	0,807	1,239

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 32, Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai tolerance pada seluruh variabel lebih besar dari 0,10. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada seluurh variabel lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas



Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 32, Tahun 2026

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot menunjukkan bahwa sebaran titik-titik residual tidak membentuk pola tertentu, seperti pola mengerucut, melebar, atau bergelombang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastisitas), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda serta pengujian hipotesis penelitian.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

	Model	***Unstandardized Coefficients***
1	*(Constant)*	0,870
	X1	0,249
	X2	0,207
	X3	0,301

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 32, Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$Y= 0,870 + (0,249)\ X_1 + (0,207)\ X_2 + (0,301)\ X_3 + e$

Nilai konstanta sebesar 0,870 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu pengetahuan, persepsi, dan pendapatan diasumsikan bernilai nol, maka keputusan berwakaf uang diperkirakan sebesar 0,870. Nilai konstanta tersebut menunjukkan nilai dasar dari variabel dependen sebelum dipengaruhi oleh variabel-variabel independen dalam model penelitian. Dengan kata lain, tanpa adanya pengaruh dari pengetahuan, persepsi, dan pendapatan, keputusan berwakaf uang memiliki nilai awal sebesar 0,870.

Koefisien regresi variabel pengetahuan (X1) sebesar 0,249 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pengetahuan akan meningkatkan keputusan

berwakaf uang sebesar 0,249 satuan, dengan asumsi variabel persepsi dan pendapatan berada dalam kondisi konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai wakaf uang, maka semakin tinggi pula kecenderungan seseorang untuk memutuskan berwakaf uang.

Koefisien regresi variabel persepsi (X2) sebesar 0,207 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel persepsi akan meningkatkan keputusan berwakaf uang sebesar 0,207 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik persepsi seseorang terhadap wakaf uang, seperti kemudahan, manfaat, dan kepercayaan terhadap pengelolaan wakaf uang, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk memutuskan berwakaf uang.

Koefisien regresi variabel pendapatan (X3) sebesar 0,301 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel pendapatan akan meningkatkan keputusan berwakaf uang sebesar 0,301 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin besar pula kemampuannya untuk menyisihkan sebagian pendapatannya untuk berwakaf uang, sehingga keputusan untuk berwakaf uang juga cenderung meningkat.

Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (T)

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients[a]

	Model	***Unstandardized B***	***Coefficients Std. Error***	***Standardized Coefficients Beta***	**t**	**Sig.**
1	*(Constant)*	0,870	1,886		0,461	0,646
	X1	0,249	0,073	0,308	3,396	<0,001
	X2	0,207	0,061	0,293	3,367	<0,001
	X3	0,301	0,102	0,271	2,941	<0,004

a. Dependent Variabel: Y

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 32, Tahun 2026

Hasil pengujian pada variabel Pengetahuan (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,396 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai absolut t hitung (3,396) lebih besar dari t tabel (1,987) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwakaf uang (Y).

Hasil pengujian pada variabel Persepsi (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,367 > 1,987 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H2 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwakaf uang (Y).

Hasil pengujian pada variabel pendapatan (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,941 > 1,987 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H3 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwakaf uang (Y).

b) Uji Simultan (F)

Tabel 10 Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA[a]

	Model	***Sum of Squares***	***df***	***Mean Square***	***F***	***Sig.***

1	*Regression*	145,066	3	48,355	19,761	<0,001[b]
	Residual	212,890	87	2,447		
	Total	357,956	90			

a. *Dependent Variabel:* Y
b. *Predictors: (Constant),* X1, X2, X3

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 32, Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 19,761 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga H4 diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu pengetahuan, persepsi, dan pendapatan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwakaf uang. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengetahuan, persepsi, dan pendapatan secara bersama-sama memengaruhi keputusan berwakaf uang dapat diterima.

c) Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Tabel 11 Hasil Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,637[a]	0,405	0,385	1,56429

a. *Predictors: (Constant),* X1, X2, X3
b. *Dependent Variable:* Y

Sumber: Olahan data dengan SPSS versi 32, Tahun 2026

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,405. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 40,5% variasi pada keputusan berwakaf uang (Y) mampu dijelaskan oleh variabel pengetahuan (X1), persepsi (X2), dan pendapatan (X3) yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti religiusitas, kepercayaan terhadap lembaga pengelola wakaf, promosi atau sosialisasi wakaf uang, kemudahan akses layanan wakaf digital, motivasi berwakaf, serta faktor-faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Berwakaf Uang

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), variabel pengetahuan (X1) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,396, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,987, dengan tingkat signifikansi < 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwakaf uang. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,249 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengetahuan yang positif terhadap wakaf uang akan meningkatkan keputusan masyarakat untuk berwakaf uang, dengan asumsi variabel lain tetap.

Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen, pengetahuan berperan dalam membentuk sikap *(attitude toward behavior)* terhadap suatu perilaku. Semakin baik pengetahuan seseorang mengenai wakaf uang, maka semakin positif sikap yang terbentuk terhadap praktik wakaf uang. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu memahami bahwa wakaf uang merupakan salah satu bentuk ibadah yang tidak hanya memberikan manfaat spiritual bagi wakif, tetapi juga manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat secara berkelanjutan (Zachrani, 2025).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Jawab, 2022) yang menunjukkan

bahwa pengetahuan wakaf berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wakaf uang**.** Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Pratiwi & Multifiah, 2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwakaf tunai. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hutomo, 2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wakif dalam melakukan wakaf. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang mengenai wakaf uang, maka semakin besar kecenderungannya untuk mengambil keputusan berwakaf.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan variabel lainnya dalam penelitian ini. Hal tersebut terlihat dari nilai t hitung sebesar 3,396, yang merupakan nilai terbesar dibandingkan variabel persepsi maupun pendapatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keputusan masyarakat untuk berwakaf uang lebih banyak dipengaruhi oleh bagaimana mereka memahami manfaat, tata cara pelaksanaan , dan dasar hukum wakaf uang daripada sekadar tingkat persepsi atau kemampuan finansial yang dimiliki.

Pengaruh Persepsi Terhadap Keputusan Berwakaf Uang

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), variabel persepsi (X2) memperoleh nilai t hitung sebesar 3,367, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,987, dengan tingkat signifikansi < 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwakaf uang. Dengan demikian, H2 diterima dan H0 ditolak. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,207 menunjukkan bahwa setiap peningkatan persepsi yang positif terhadap wakaf uang akan meningkatkan keputusan masyarakat untuk berwakaf uang, dengan asumsi variabel lain tetap.

Persepsi merupakan cara seseorang memberikan penilaian atau makna terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang dimilikinya. Semakin positif persepsi yang dimiliki seseorang mengenai wakaf uang, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk mengambil keputusan berwakaf uang. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi yang baik mampu mendorong keyakinan individu bahwa wakaf uang merupakan ibadah yang mudah dilakukan, aman, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi kesejahteraan umat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen. Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat *(behavioral intention),* sedangkan niat dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Pada penelitian ini, persepsi berkaitan erat dengan cara individu menilai suatu hal atau tindakan, termasuk keyakinan terhadap lembaga pengelola wakaf, kemudahan dalam prosesnya serta manfaatnya bagi masyarakat, maka akan terbentuk sikap positif yang mendorong munculnya niat untuk berwakaf. Semakin positif persepsi tersebut, semakin besar pula kemungkinan individu mengambil keputusan untuk melaksanakan wakaf uang (Iman et al. 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2024) yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwakaf uang. Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Hutomo, 2018) yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wakif dalam melakukan wakaf. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa upaya meningkatkan keputusan masyarakat untuk berwakaf uang tidak hanya dilakukan melalui peningkatan pengetahuan, tetapi juga melalui pembentukan persepsi yang positif. Lembaga pengelola wakaf perlu meningkatkan transparansi pengelolaan dana, akuntabilitas laporan keuangan, kemudahan layanan wakaf, serta sosialisasi mengenai manfaat wakaf uang.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan keputusan berwakaf uang pegawai Kementrian Agama Kota Pekanbaru. Semakin positif persepsi pegawai Kemenag terhadap manfaat, kemudahan, transparansi, dan kepercayaan terhadap pengelolaan wakaf uang, maka semakin tinggi pula keputusan pegawai untuk melaksanakan wakaf uang. Oleh karena itu, lembaga pengelola wakaf perlu terus meningkatkan sosialisasi, transparansi pengelolaan dana, serta kualitas pelayanan agar persepsi terhadap wakaf uang semakin positif dan pada akhirnya dapat meningkatkan keputusan berwakaf uang.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Berwakaf Uang

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t), variabel pendapatan (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,941, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,987, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwakaf uang. Dengan demikian, H3 diterima dan H0 ditolak. Nilai koefisien regresi (B) sebesar 0,152 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan akan meningkatkan keputusan untuk berwakaf uang, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan ekonomi seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk melakukan ibadah yang berkaitan dengan harta, seperti wakaf uang. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin besar pula peluang untuk menyisihkan sebagian penghasilannya tanpa mengganggu pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga keputusan untuk berwakaf uang cenderung meningkat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen. Dalam teori tersebut, pendapatan berkaitan dengan *perceived behavioral control* (persepsi kontrol perilaku) berkaitan seberapa jauh individu merasa mampu atau memiliki sumber daya untuk melakukan suatu perilaku. Individu yang memiliki pendapatan lebih tinggi umumnya merasa memiliki sumber daya finansial yang memadai untuk melaksanakan wakaf uang. Dengan demikian, pendapatan memiliki peranan penting dalam menentukan seberapa mudah atau sulit individu untuk mengambil keputusan berwakaf uang (Zachrani, 2025).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masih menjadi salah satu pertimbangan penting dalam mengambil keputusan untuk berwakaf uang. Meskipun wakaf uang dapat dilakukan dengan nominal yang relatif kecil, kemampuan finansial tetap memengaruhi keyakinan seseorang untuk menyisihkan sebagian pendapatannya. Responden yang memiliki pendapatan lebih baik cenderung merasa lebih leluasa dalam mengalokasikan dana untuk kegiatan sosial dan keagamaan setelah kebutuhan pokok dan kewajiban lainnya terpenuhi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putra, 2024) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwakaf uang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fadlil et al. 2022) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wakif untuk berwakaf uang. Selain itu juga penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amin, 2021) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wakif untuk berwakaf uang. Disamping itu juga penelitian ini didukung oleh penelitian (Islamiah, 2024) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat untuk berwakaf uang.

Berdasarkan temuan penelitian ini, peningkatan keputusan individu untuk berwakaf uang tidak hanya bergantung pada aspek pengetahuan dan persepsi, tetapi juga

pada kemampuan ekonomi. Oleh karena itu, lembaga pengelola wakaf perlu terus mengembangkan program wakaf uang yang fleksibel, misalnya dengan menyediakan pilihan nominal wakaf yang terjangkau, mempermudah akses pembayaran melalui layanan digital, serta meningkatkan edukasi bahwa wakaf uang dapat dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu. Strategi tersebut diharapkan dapat mendorong partisipasi individu dalam wakaf uang sehingga penghimpunan dana wakaf dapat terus meningkat.

Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Dan Pendapatan Secara Simultan Terhadap Keputusan Berwakaf Uang

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 19,761 dengan tingkat signifikansi < 0,001, yaitu lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengetahuan (X1), persepsi (X2), dan pendapatan (X3) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwakaf uang. Dengan demikian, H4 diterima dan H0 ditolak. Selain itu, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,405, yang berarti bahwa variabel pengetahuan, persepsi, dan pendapatan secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi keputusan berwakaf uang sebesar 40,5%, sedangkan sisanya sebesar 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R Square menunjukkan proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen dalam model regresi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan berwakaf uang dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan, persepsi, dan pendapatan. Pengetahuan menjadi faktor yang memberikan pemahaman kepada individu mengenai konsep, hukum, manfaat, serta tata cara pelaksanaan wakaf uang sehingga mampu meningkatkan keyakinan dalam mengambil keputusan untuk berwakaf.

Hasil penelitian ini mendukung *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang yang dikemukakan oleh Ajzen. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh *attitude toward behavior* (sikap terhadap perilaku), *subjective norm* (norma subjektif), dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Putra, 2024) yang menunjukkan bahwa variabel persepsi dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwakaf uang, sedangkan religiusitas tidak berpengaruh signifikan. Meskipun terdapat perbedaan pada salah satu variabel independen, yaitu penelitian terdahulu menggunakan religiusitas sedangkan penelitian ini menggunakan pengetahuan, kedua penelitian sama-sama membuktikan bahwa persepsi dan pendapatan merupakan faktor yang memengaruhi keputusan berwakaf uang.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Hutomo, 2018) yang menunjukan bahwa variabel Motivasi, Persepsi, Sikap, Religiusitas, Pengetahuan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan wakif. Meskipun terdapat perbedaan pada variabel independen, yaitu penelitian terdahulu menggunakan motivasi, sikap dan religiusitas sedangkan penelitian ini menggunakan pendapatan, kedua penelitian sama-sama membuktikan bahwa persepsi dan pengetahuan merupakan faktor yang memengaruhi keputusan berwakaf uang. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Jawab, 2022) yang menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan wakaf uang**.** Meskipun terdapat perbedaan pada variabel yang digunakan, yaitu penelitian terdahulu menggunakan perencanaan keuangan, motivasi, dan media sosial, sedangkan penelitian

ini menggunakan pendapatan, kedua penelitian sama-sama membuktikan bahwa keputusan berwakaf uang dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor yang diuji secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan berwakaf uang pada pegawai Kementerian Agama Kota Pekanbaru dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan, persepsi, dan pendapatan. Pengetahuan menjadi faktor yang meningkatkan pemahaman pegawai mengenai konsep, hukum, dan manfaat wakaf uang sehingga mendorong keyakinan untuk berwakaf. Persepsi menjadi faktor yang membentuk penilaian positif terhadap pengelolaan, manfaat, dan keamanan wakaf uang sehingga meningkatkan kepercayaan dalam mengambil keputusan. Sementara itu, pendapatan menjadi faktor yang menentukan kemampuan finansial pegawai dalam menyisihkan sebagian penghasilannya untuk berwakaf uang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwakaf uang pada Pegawai Kementerian Agama Kota Pekanbaru. Hasil pengujian membuktikan bahwa semakin baik pengetahuan pegawai mengenai pengertian, dasar hukum, manfaat, dan tata cara pelaksanaan wakaf uang, maka semakin tinggi pula keputusan mereka untuk berwakaf uang. Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwakaf uang pada Pegawai Kementerian Agama Kota Pekanbaru. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin positif persepsi pegawai terhadap manfaat, kemudahan, transparansi, dan kepercayaan terhadap pengelolaan wakaf uang, maka semakin tinggi pula keputusan mereka untuk berwakaf uang. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berwakaf uang pada Pegawai Kementerian Agama Kota Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang dimiliki pegawai, semakin besar pula kemampuan mereka untuk menyisihkan sebagian penghasilannya dalam bentuk wakaf uang, sehingga keputusan untuk berwakaf pun turut meningkat. Pengetahuan, persepsi, dan pendapatan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan berwakaf uang di Kota Pekanbaru. Hasil pengujian secara bersama-sama membuktikan bahwa ketiga variabel independen tersebut saling memengaruhi dan tidak berdiri sendiri dalam membentuk keputusan berwakaf uang.

DAFTAR REFERENSI

Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*. *211*, 179–211.

Beik, I. S. (2022). Memperkuat Literasi Wakaf.

BWI. (2022). Jadikan Wakaf Sebagai Gaya Hidup.

Hasyim, F., & Nurohman, Y. A. (2021). Adopsi Teori Perilaku Berencana dalam Menganalisis Niat Melakukan Wakaf Tunai. *Among Makarti*, *14*(1), 78–92. https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.201

Hutomo, D. N. (2018). *pengaruh motivasi, persepsi, sikap, religiusitas, pengetahuan terhadap keputusan wakif dalam melakukan wakaf. (studi kasus: kecamatan serpong)*.

Iman, N., Santoso, A., & Kurniawan, E. (2021). *Wakif ' s Behavior in Money Waqf : an Approach to Theory of Planned Behavior*. *16*(1), 12–23.

Irsyad Ali Amin, F. A. (2021). Literasi Wakaf, PendapatandanDigitalMarketing TerhadapKeputusanWakifUntukBerwakaf Uang. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropfi Islam*, *5*(2), 112–120. https://doi.org/10.22236/alurban

Jawab, A. R. (2022). Pengaruh Perencanaan Keuangan, Pengetahuan Wakaf, Motivasi, Persepsi Dan Media Sosial Terhadap Keputusan Wakaf Uang. *Jurnal Manajemen Dakwah*, *9*(2), 284–290. https://doi.org/10.15408/jmd.v9i2.24952

Jihan Faadhilah, Novi Mubyarto, S. (2026). *PENGARUH PERSEPSI DAN LITERASI TERHADAP MINAT WAKAF UANG PADA MASYARAKAT KECAMATAN TELANAIPURA KOTA JAMBI*. *3*(1), 64–75.

Kementerian Agama Republik Indonesia. (2026).

Nanda Anggih Pratiwi, M. (2023). *ANALISIS VARIABEL-VARIABEL YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN UNTUK BERWAKAF TUNAI*. *2*(1), 13–22.

Nurul Islamiah, I. (2024). Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Dan Sosialisasi Terhadap Keputusan Masyarakat Untuk Berwakaf Di Yayasan Al-Bayan Pangkalan Kerinci. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, *7*(2), 769–782. https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(2).21144

Putra, T., Syarif, S., & Riau, K. (2024). *Pengaruh persepsi tentang wakaf uang tingkat religiusitas dan pendapatan terhadap keputusan berwakaf uang di badan wakaf indonesia (bwi) perwakilan provinsi riau*.

Rahman, D. F. S., & Grace Widijoko. (2022). Analisa Niat Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Berdasarkan Persepektif Theory of Planned Behavior. *Tema*, *23*(2), 62–75. https://doi.org/10.21776/tema.23.2.62-75

Rohmat Fadlil, N., Effendi, J., & Sutarto, E. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Keputusan Wakif dalam Berwakaf Produktif di Indonesia (Studi Kasus di Dompet Dhuafa). *Jurnal Penyuluhan*, *18*(01), 105–117. https://doi.org/10.25015/18202237884

Waldelmi, I., & Fatkhurahman, F. (2025). Pengaruh Literasi Wakaf Terhadap Minat Wakaf Tunai Masyarakat. *Jurnal Sharia Kompetitif*, *1*(1), 39–46.

Zachrani, N. A. (2025). *NIAT BERWAKAF UANG DI KALANGAN ALUMNI MADRASAH ALIYAH: Analisis Pendekatan Theory of Planned Behavior di Wilayah Bandung Raya*. 1–11.